

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Hindu merupakan salah satu agama yang diakui di Indonesia. Negara menjamin setiap warga untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. Menurut penelitian para ahli, secara umum dapat dikatakan bahwa masuk dan berkembangnya agama Hindu berasal dari India, berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, kemudian kontak kebudayaan yang menyebar secara perlahan-lahan dari daerah pesisir hingga sampai masalah agama dengan mendirikan kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia, akan tetapi pemerintah tidak mencampuri hal-hal yang menyangkut materi ajaran dan tata cara peribadahan masing-masing agama.

Ganesha adalah salah satu dewa terkenal dalam agama Hindu dan banyak dipuja oleh umat hindu, yang memiliki gelar sebagai Dewa pengetahuan dan kecerdasan, Dewa pelindung, Dewa penolak bala/bencana, dan Dewa kebijaksanaan. Dalam tradisi pewayangan, ia disebut Bhatara Gana, dan dianggap merupakan salah satu putera Bhatara Guru (Siwa). Berbagai sekte dalam agama Hindu memujanya tanpa memperdulikan golongan. Pemujaan terhadap Ganesha amat luas hingga menjalar ke umat Jaina, Buddha, dan diluar India. Ganesha diidentikkan dengan mantra *AUM* dalam agama Hindu, yang merujuk pada sebuah penanaman bahwa ia menjelma sebagai bunyi yang utama. Beberapa pemuja melihat kesamaan antara lekukan tubuh Ganesha dalam penggambaran umum dengan bentuk simbol *AUM* dalam aksara Dewanagari dan Tamil.

AUM berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya Tuhan yang mempunyai banyak sifat, tapi menjadi satu atau disebut Trimurti. Tiga sifat utamanya adalah pencipta, pemelihara, dan pelebur. *AUM* dibaca dengan kata *Om*. Dengan melantunkan suara suci, terlepas dari tiga huruf pertama dari *AUM*, memasuki satu Negara halus melalui surat terakhir yang juga merupakan bindu. Penarikan indera, berlatih kontrol nafas, duduk dit tanah, bebas dari cacat dan menjaga diri dari pemikiran yang berbahaya, seseorang harus memusatkan perhatian seseorang sepenuhnya pada *Om* dan merenungkan atasnya. *Om* tidak boleh dihembuskan karena memiliki kemampuan untuk memurnikan dan menghilangkan cacat.

Selain musik, nyanyian sangat berperan dalam bidang keagamaan, khususnya agama Hindu Tamil. Agama tersebut mempunyai cara tersendiri dalam memuji dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan nyanyian. Suatu unsur yang penting sekali dalam ibadah sembahyang umat Hindu tamil adalah menyanyi, setiap sembahyang harus memakai nyanyian *AUM* atau pengucapannya *Om*. *AUM* mempunyai nada-nada sendiri, setiap lagu mempunyai irama. Setiap sembahyang *Aum* dipakai bukan hanya untuk nyanyian saja, tetapi juga untuk memberi salam serta membaca doa dan mantra. Doa disampaikan dengan cara bernyanyi.

Nyanyian *AUM* merupakan jalan atau cara bagi manusia untuk secara langsung dapat mengucapkan isi hatinya atas segala rahmat, anugrah dan berkat Tuhan kepada segenap manusia. Getaran jiwa atau jeritan hati, kerinduan dan kebahagiaan setiap individu dicetuskan berupa nyanyian dengan irama musik. Sebuah nyanyian akan membuat kata-kata menjadi lebih hidup, tulus, dan lebih

bersungguh-sungguh. Dapat dikatakan bahwa nyanyian merupakan wujud persembahan jiwa dan raga kepada Tuhan dengan penuh kemuliaan. Fokus pemujaan adalah Tuhan, bukan diri sendiri. Saat pelaksanaan peribadatan, memuja bukan saja dengan mulut atau sekedar bernyanyi, tetapi harus dengan ketulusan hati, pikiran dan keterpanggilan jiwa.

Dari uraian-uraian yang telah disebutkan diatas, tampak jelas bahwa lagu-lagu (nyanyian) sangat berperan penting dalam ibadah sembahyang umat Hindu Tamil. Dari penjelasan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih mengetahui informasi tentang peranan nyanyian *AUM* pada masyarakat Hindu lewat sebuah penelitian ilmiah dengan judul : **“Peranan nyanyian *AUM* dalam penyembahan Dewa Ganesha di Kuil Shri Mariamman”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas, ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa : “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (Seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dan berdasarkan latar belakang, diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Kuil shri Mariamman?

2. Bagaimana tata ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil shri Mariaman?
3. Bagaimana peranan dewa Ganesha bagi umat Hindu?
4. Bagaimana karakteristik nyanyian *AUM* pada umat Hindu tamil?
5. Bagaimana peranan nyanyian *AUM* dalam ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil shri Mariamman?
6. Bagaimanakah bentuk nyanyian *AUM* pada tata ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di kuil Shri Mariamman?
7. Alat musik apa saja yang digunakan pada nyanyian *AUM* dalam tata ibadah umat Hindu Tamil?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa :

”Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat diatas dan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Kuil Shri Mariamman?

2. Bagaimana tata ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil shri Mariaman?
3. Bagaimana peranan dewa Ganesha pada umat Hindu Tamil?
4. Bagaimana karakteristik nyanyian *AUM* pada umat Hindu Tamil?
5. Bagaimana peranan nyanyian *AUM* dalam ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil shri Mariamman?

D. Rumusan Masalah

Menurut pendapat Burngin (2001:55) mengatakan bahwa “Permasalahan yang diajukan hendaknya berbentuk kalimat dan diformulasikan dalam kalimat yang jelas tetapi tidak bertele-tele. Rumusan masalah juga diajukan sejelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antara variabel itu terlihat dengan mudah dan kemudian tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan sebagai berikut”.

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu pertanyaan “ Bagaimana Peranan nyanyian *AUM* untuk penyembahan Dewa Ganesha dalam ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil Shri Mariamman?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tau apa yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan (2004:25) yang mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitiannya dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tidak lain untuk mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang telah diterapkan. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan Kuil shri Mariamman
2. Untuk mengetahui tata ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di kuil Shri Mariamman.
3. Untuk mengetahui peranan dewa Ganesha bagi umat Hindu Tamil
4. Untuk mengetahui karakteristik nyanyian *AUM* pada umat Hindu tamil
5. Untuk mengetahui peranan nyanyian *AUM* dalam ibadah sembahyang umat Hindu Tamil di Kuil shri Mariamman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pembaca.
2. Menambah wawasan tambahan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga dibidang seni.
3. Membantu pelaku seni tradisi untuk memperkenalkan tradisi mereka agar dikenal oleh masyarakat dan agama lain.
4. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang relevan dengan topik ini.
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk kajian disiplin ilmu relevan.